



Membangun Kemandirian Finansial melalui Investasi

Firman Nugroho^{1*}, Hadi Winata²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Studi Manajemen, Universitas Pamulang
e-mail: Firmannugroho991@gmail.com*

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: September 2024 Disetujui: Oktober 2024 Diterbitkan: November 2024</p> <p>Kata Kunci: Kemandirian Finansial; Investasi Mahasiswa; Literasi Keuangan; Risiko Investasi; Teknologi Finansial; Fintech.</p>	<p>Mandiri secara finansial adalah tujuan utama manusia saat mempersiapkan masa depan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman tentang prinsip-prinsip investasi, bersedia mengambil risiko, dan penggunaan teknologi selama proses investasi. Sebuah jajak pendapat yang dilakukan di antara 30 orang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memahami investasi dan menganggapnya sebagai cara untuk mendapatkan kemandirian finansial. Hasilnya juga menunjukkan bahwa teknologi sangat membantu mereka berinvestasi. Ketidaknyamanan orang terhadap risiko keuangan berbeda-beda, terutama pada orang di bawah dua puluh tahun. Mandiri secara finansial adalah tujuan utama manusia saat mempersiapkan masa depan. Temuan penelitian tersebut juga menunjukkan bagaimana teknologi-terutama aplikasi fintech-sangat membantu mereka dalam upaya investasi. Prosesnya dibuat lebih terbuka dan efektif dengan alat-alat ini, yang menawarkan akses mudah ke platform dan informasi investasi. Namun, orang yang berbeda merasa berbeda tentang mengambil risiko finansial. orang di bawah usia dua puluh satu</p>
<p>Keywords: <i>Financial Independence, Student Investment, Financial Literacy, Investment Risk, Financial Technology, Investment Behavior of the Young Generation, Financial Technology (Fintech).</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Being financially independent is the main goal of human beings when preparing for the future. One way to do this is by investing. This research aims to measure the level of understanding of investment principles, willingness to take risks, and the use of technology during the investment process. A poll conducted among 30 people showed that most of them understood investing and considered it a way to gain financial independence. The results also show that technology is very helpful for them to invest. People's discomfort with financial risks varies, especially in people under twenty years of age. Being financially independent is the main goal of human beings when preparing for the future. The findings of the study also show how technology—especially fintech applications—is very helpful to them in their investment efforts. The process is made more open</i></p>

and effective with these tools, which offer easy access to investment platforms and information. However, different people feel differently about taking financial risks. People under the age of twenty-one

PENDAHULUAN

Kemandirian finansial menjadi salah satu fokus utama bagi mahasiswa saat mempersiapkan masa depan mereka. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi yang memerlukan solusi inovatif. Investasi merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai kemandirian finansial, karena dapat menghasilkan pendapatan pasif dan meningkatkan kekayaan individu. Namun, literasi keuangan yang rendah di kalangan mahasiswa sering kali menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang konsep investasi, kesediaan mereka untuk mengambil risiko, serta penggunaan teknologi dalam investasi.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen uang, investasi, dan perencanaan pensiun. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik akan meningkatkan keputusan investasi dan pengelolaan risiko. Hal ini penting, karena keputusan investasi yang buruk dapat berakibat fatal, seperti kerugian finansial yang signifikan. Namun, di banyak negara, termasuk Indonesia, literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya pendidikan dan program pengenalan investasi yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Sementara itu, teknologi, terutama aplikasi fintech, telah merevolusi cara orang berinvestasi. Dengan kemudahan akses informasi dan platform investasi yang ditawarkan oleh aplikasi ini, mahasiswa kini memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam dunia investasi. Namun, pertanyaan yang muncul adalah seberapa besar pengaruh teknologi terhadap keputusan investasi mahasiswa dan apakah mereka sudah siap menghadapi risiko yang terkait.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengisi celah yang ada dalam literatur dengan mengeksplorasi pemahaman investasi di kalangan mahasiswa, kesediaan mereka untuk mengambil risiko, serta dampak penggunaan teknologi pada keputusan investasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan investasi untuk mencapai kemandirian finansial.

KAJIAN LITERATUR

Keuangan dan investasi merupakan dua elemen penting dalam mencapai kemandirian finansial. Dalam kajian ini, akan dibahas beberapa teori dan penelitian yang relevan.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan terdiri dari kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan, termasuk bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung untuk berinvestasi secara aktif dan membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Sebuah studi oleh Klapper, Lusardi, dan Panos (2013) menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pengalaman kerja berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan.

Perilaku Investasi

Teori perilaku investasi menjelaskan bagaimana emosi dan psikologi mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Barber dan Odean (2001), investor sering kali terjebak dalam bias kognitif, yang dapat mengarah pada keputusan yang tidak rasional. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang risiko dan potensi keuntungan dalam pengambilan keputusan investasi.

Peran Teknologi dalam Investasi

Dengan perkembangan aplikasi fintech, akses informasi dan instrumen investasi semakin mudah. Menurut Goh, Lim, dan Tan (2016), penggunaan aplikasi fintech dapat meningkatkan partisipasi investasi di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara langsung dan memantau portofolio mereka dengan lebih efektif.

Risiko dalam Investasi

Risiko adalah elemen inheren dalam setiap bentuk investasi. Menurut Markowitz (1952), diversifikasi adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko. Namun, sikap terhadap risiko dapat bervariasi antara individu, tergantung pada usia, pengalaman, dan pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih muda cenderung memiliki ketidakpastian yang lebih besar terhadap risiko dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih tua (Gonzalez & Mormann, 2006).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan melibatkan 30 Mahasiswa Universitas Pamulang. Responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang bervariasi, termasuk kelompok di bawah 20 tahun, 20-25 tahun, dan di atas 25 tahun. Kuesioner yang digunakan mencakup pertanyaan tentang pemahaman investasi, sikap terhadap risiko, dan penggunaan aplikasi fintech. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan investasi.

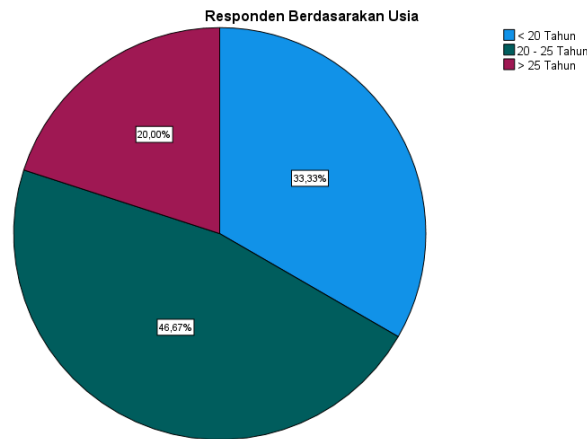
Pengumpulan data dilakukan secara online melalui platform survei, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dengan mudah dan cepat. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam pemahaman investasi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan investasi untuk mencapai kemandirian finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

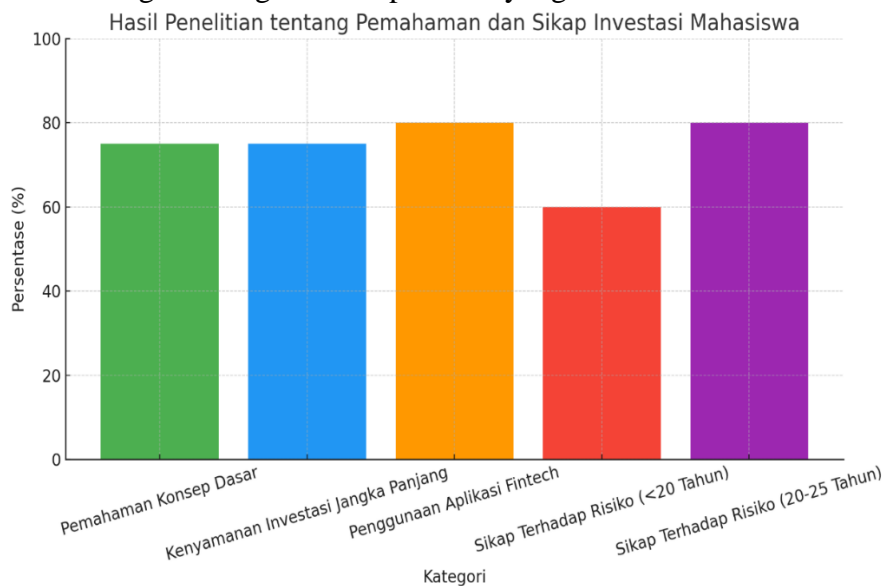
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	15	50,0	50,0	50,0
Laki-laki	15	50,0	50,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel gambar 1. responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total 30 responden, terdapat 15 perempuan (50,0%) dan 15 laki-laki (50,0%). Ini menunjukkan keseimbangan gender yang sempurna dalam penelitian ini. Keseimbangan ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan dapat mewakili perspektif dari kedua jenis kelamin dalam konteks pemahaman investasi.



Gambar 1. Distribusi data Responden Berdasarkan Usia

Gambar 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok usia. Dari total 30 responden, 10 orang (33,3%) berusia di bawah 20 tahun, 14 orang (46,7%) berada dalam rentang usia 20-25 tahun, dan 6 orang (20,0%) berusia lebih dari 25 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa muda, dengan lebih dari separuh (80%) berada di bawah usia 25 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa penelitian ini didominasi oleh generasi muda, yang kemungkinan memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda tentang investasi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua.



Gambar 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep dasar investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sekitar 75% responden mengaku merasa nyaman dengan investasi jangka panjang, tetapi terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kenyamanan mereka terhadap risiko. Responden yang berusia di bawah 20 tahun menunjukkan ketidakpastian lebih besar dalam mengambil risiko dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih tua.

Penggunaan aplikasi fintech juga terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sebanyak 80% responden melaporkan bahwa mereka menggunakan aplikasi untuk memantau keuangan dan investasi mereka. Ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam membangun minat investasi di kalangan mahasiswa. Aplikasi fintech tidak hanya memberikan akses ke informasi yang relevan tetapi juga memungkinkan

mahasiswa untuk berinvestasi dengan jumlah yang kecil, sehingga mengurangi hambatan awal dalam memulai investasi.

Dalam hal sikap terhadap risiko, ditemukan bahwa mahasiswa di bawah usia 20 tahun cenderung lebih berhati-hati dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang potensi risiko yang ada. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih tua menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dan berani dalam berinvestasi, yang dapat dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik.

Keterlibatan mahasiswa dalam investasi juga berkaitan dengan literasi keuangan mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih memahami konsep investasi cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan penyuluhan tentang investasi dan literasi keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi investasi untuk meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. Pemahaman yang lebih baik tentang investasi dan risiko yang terkait akan membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih baik dan memanfaatkan peluang investasi yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Meskipun pemahaman tentang investasi di kalangan mahasiswa cukup baik, masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko investasi. Edukasi yang lebih intensif mengenai literasi keuangan dan risiko yang terkait dengan investasi sangat penting untuk memaksimalkan potensi kemandirian finansial mahasiswa.

Ke depan, diperlukan lebih banyak program edukasi yang terfokus pada literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Program-program ini harus mencakup informasi tentang berbagai instrumen investasi, manajemen risiko, dan penggunaan teknologi dalam investasi. Dengan cara ini, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan dapat mengambil langkah yang lebih percaya diri dalam perjalanan investasi mereka.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada mengenai literasi keuangan dan investasi di kalangan mahasiswa, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kemandirian finansial. Dengan memanfaatkan teknologi dan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat membangun dasar yang kuat untuk masa depan finansial mereka.

REFERENSI

- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2014). *Investor behavior: The psychology of financial planning and investing*. Wiley. <https://www.wiley.com/enus/Investor+Behavior:+The+Psychology+of+Financial+Planning+and+Investing-p-9781118492987>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Pentingnya literasi keuangan secara ekonomi: Teori dan bukti. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Pentingnya literasi keuangan secara ekonomi: Teori dan bukti. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Barber, B. M., & Odean, T. (2013). Perilaku investor individu. *Handbook of the Economics of Finance*, 2, 1533–1570. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-59406-1.00022-6>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Literasi keuangan dan dampaknya selama krisis keuangan di Rusia. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Literasi keuangan dan partisipasi pasar saham. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Thaler, R. H., & Benartzi, S. (2004). Menggunakan ekonomi perilaku untuk meningkatkan tabungan karyawan. *Journal of Political Economy*, 112(S1), S164–S187. <https://doi.org/10.1086/380085>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Manajemen keuangan rumah tangga: Koneksi antara pengetahuan dan perilaku. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322. <https://www.federalreserve.gov/pubs/bulletin/2003/0703lead.pdf>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Teori prospek: Analisis keputusan dalam risiko. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Choi, J. J., Laibson, D., & Madrian, B. C. (2011). Suboptimal investasi dalam rencana 401(k). *The Review of Economics and Statistics*, 93(3), 748–763. https://doi.org/10.1162/REST_a_00100
- Yoong, J. (2011). Literasi keuangan dan partisipasi pasar saham. *Overcoming the Saving Slump: How to Increase the Effectiveness of Financial Education and Saving Programs*, 76–97. https://www.rand.org/pubs/working_papers/WR839.html